

ABSTRAK

Muhammadiyah bergerak atas dasar spirit pemurnian akidah, kepedulian sosial sebagai inti implementasi akidah yang benar, dakwah *amar ma'ruf-nahi munkar*, dan *jihad fi sabilillah*. Pergerakan Muhammadiyah sering berhadapan dengan realitas sosial yang tidak selalu sejalan dengan pemikiran Muhammadiyah. Di masa reformasi, perubahan sosial begitu cepat, luas dan massif mengarah pada liberalisasi ditandai dengan sejumlah regulasi yang memuluskan pemilik modal untuk menguasai sumber-sumber daya alam. Sepanjang masa pemerintahan SBY dari tahun 2004 hingga 2014, Muhammadiyah banyak melakukan kritikan sebagai upaya meluruskan arah perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Muhammadiyah mengemukakan kritisismenya terhadap kebijakan Pemerintah Indonesia, 2) menjelaskan kritisisme Muhammadiyah di era Din Syamsudin dalam menghadapi masalah-masalah keumatan dan kebangsaan, dan 3) menganalisis dampak kritik Muhammadiyah tersebut bagi Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (*qualitative research*). Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelusuri literatur, hasil-hasil penelitian, dokumen-dokumen hasil sidang tanwir maupun muktamar Muhammadiyah, dan berita di media massa. Wawancara dilakukan kepada enam **informan yang pernah menjadi pengurus PP Muhammadiyah di masa kepemimpinan Din Syamsudin. Analisis data menggunakan** model analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan: pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi kritisisme Muhammadiyah adalah faktor subjektif Din Syamsudin maupun faktor kondisi objektif. Pandangan Din Syamsudin terkait situasi sosial politik serta pemikirannya mendorongnya untuk kritis pada pemerintah. Kondisi objektif yaitu adanya liberalisasi ekonomi dan dampaknya bagi rakyat, sistem ketatanegaraan yang makin demokratis, serta kondisi Muhammadiyah sendiri sebagai *civil society* dan karakter Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharu. Kedua, kritisisme Muhammadiyah terhadap berbagai persoalan bangsa dan negara muncul dari hasil kajian PP Muhammadiyah dan forum-forum pengambilan keputusan tanwir Muhammadiyah di masa Din Syamsudin. Sikap kritis dan keterlibatan Muhammadiyah dalam menghadapi berbagai persoalan bangsa sudah berlangsung lama, bahkan sejak berdirinya Muhammadiyah. Ketiga, sikap kritis Muhammadiyah berdampak pada internal maupun eksternal Muhammadiyah. Dampak internalnya yaitu semakin jauhnya hubungan Din Syamsudin dengan para penyelenggara negara terutama dengan Presiden SBY serta tidak adanya kader Muhammadiyah yang masuk dalam struktur Kabinet Indonesia Bersatu jilid 2. Dampak positifnya, kritisisme berhasil memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai *civil society* berhadapan dengan negara. Dampak positif yang bersifat eksternal yaitu pemerintah mengendalikan penuh pengelolaan sumber daya air, minyak bumi dan gas sebagai kewajibannya dalam mencukupi kebutuhan rakyat.

Kata kunci: *Kritisisme, Faktor Penyebab, Dampak.*

ABSTRACT

Muhammadiyah moves on the basis of the spirit of purification of aqeedah, social concern as the core of the implementation of true aqeedah, da'wah amar ma'ruf-nahi munkar and jihad fi sabilillah. The Muhammadiyah movement often faced social reality which was not always in line with Muhammadiyah's thinking. In the period of reform, social change was so fast, wide and massive leading to liberalization marked by a number of regulations that smoothed capital owners to control natural resources. During SBY's government from 2004 to 2014, Muhammadiyah criticized many as an attempt to rectify the direction of change. This study aims to: 1) analyze the factors that influence Muhammadiyah expressing its criticism of the Government of Indonesia's policies, 2) explaining the criticism of Muhammadiyah in the Din Syamsudin era in dealing with issues of nationality and nationality, and 3) analyze the impact of Muhammadiyah's criticism for Muhammadiyah.

This study uses a qualitative descriptive approach. Data was collected through library studies and interviews. Literature study is carried out by exploring the literature, research results, documents produced by the Tanwir congregation and Muhammadiyah congress, and news in the mass media. Interviews were conducted with six informants who had been administrators of PP Muhammadiyah during Din Syamsudin's leadership. Data analysis uses interactive analysis models from Miles and Huberman.

The results of the study indicate: first, the factors that influence Muhammadiyah's criticism are subjective factors, Din Syamsudin and objective condition factors. Din Syamsudin's views regarding the socio-political situation and his thoughts encouraged him to be critical of the government. The objective conditions are economic liberalization and its impact on the people, a more democratic constitutional system, and the condition of Muhammadiyah itself as a civil society and the character of Muhammadiyah as a reform movement. Secondly, Muhammadiyah's criticism of various national and state problems arises from the results of the Muhammadiyah PP study and the decision-making forums of Muhammadiyah's tanwir during Din Syamsudin. The critical attitude and involvement of Muhammadiyah in dealing with various national problems have been going on for a long time, even since the founding of Muhammadiyah. Third, Muhammadiyah's critical attitude has an internal and external impact on Muhammadiyah. The internal impact is the further relationship between Din Syamsudin and state officials, especially with President SBY and the absence of Muhammadiyah cadres who are part of the United Indonesia Cabinet structure volume 2. The positive impact is that criticism has succeeded in strengthening Muhammadiyah's position as a civil society in confronting the state. The positive impact that is external is that the government fully controls the management of water, oil and gas resources as its obligation to meet people's needs.

Keywords: *Criticism, Factors Cause, Impact.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah disertasi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Cha	h◌	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha
ص	Shad	s◌	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d◌	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t◌	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z◌	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (*أَوْ*) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (*أَيُّ*) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (*الْفَاتِحَةُ* = *al-fātihah*), (*الْعُلُومُ* = *al-'ulūm*) dan (*قِيمَةٌ* = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (*حَدٌّ* = *haddun*), (*سَدٌّ* = *saddun*), (*طَيِّبٌ* = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (*الْبَيْتُ* = *al-bayt*), (*السَّمَاءُ* = *al-samā'*).
6. *Tā' marbū'ah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbū'ah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (*رُؤْيَةٌ* = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (*رُؤْيَةٌ* = *ru'yah*), (*فُقَهَاءٌ* = *fuqahā'*).

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala. shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam.

Salah satu rahmat dan karunia Allah terbesar adalah Allah memudahkan dapat menyelesaikan penulisan disertasi dengan Kritisisme Muhammadiyah Di Era Kepemimpinan Din Syamsudin (2005-2015), disaat puluhan mahasiswa yang menempuh S3 mengalami gagalisasi saat sampai pada proses pembuatan disertasi sebagai tugas akhir.

Disertasi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Doktor Ilmu Politik Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Proses penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, sudah selayaknya pada kesempatan ini, peneliti hendak mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Ketua Program Ilmu Politik Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Sjafri Sairin, M.A, Dr. Muhammad Azhar, M.Ag., dan Dr. Muhammad Nurul Yamin, M.Si sebagai Dosen Pembimbing disertasi yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.
5. Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Si selaku Tim Penilai
6. Para dosen Program Pasca Sarjana Program Doktor Ilmu Politik Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

7. Para karyawan Program Doktor Politik Islam Program Pascasarjana UMY.
8. Kepada ayah, ibunda dan istri serta lima anak-anakku tercinta karena doa-doa mereka peneliti diberi kemampuan menyelesaikan Study S3.
9. Para sesepuh dan kyia di Pondok Pesantren Nurul Islam Nahdhotul Ulama Karang Cempaka Bluto Sumenep Madura yang selama 7 (tujuh) tahun lebih peneliti diajari dasar-dasar spritual agama dan intelektual yang mencerahkan.
10. Serta sesepuh, Tokoh dan Pemudah Muhammadiyah Panarukan Situbondo yang menjadi pelantara penulis bisa menimba ilmu dan dapat jodoh di Jogja Istimewa.
11. Teman-teman seperjuangan di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jogja dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kulon Progo Jogja.
12. Bapak, ibu Pengurus Pondok Pesantren Darul Quran Imam asy Syafii Pengasih Kulon Progo dan segenap semua santri penghafal Al-Quran
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti menyelesaikan disertasi ini dan terimakasih atas dukungannya.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan disertasi ini masih jauh dari idealitas kesempurnaan sebuah penelitian ilmiah. Hal ini disebabkan banyak hal terutama karena keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan yang ada pada peneliti, oleh karena itu peneliti mengharapkan akan adanya kritik konstruktif dari semua pembaca tesis ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga disertasi ini dapat menjadi bagian pencerahan ummat utama kalangan akademisi kampus untuk terus berkarya demi terbangunnya sebuah peradaban Islam yang berkemajuan.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta 02 Maret 2020
Penyusun,

Tohari